

Peningkatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Dengan Pendekatan PDCA

Ronny Allan Nababan¹, Yunda Lestari Pandiangan², Windy Wijayanti³

^{1,3} Akademi Teknik Deli Serdang, ² UPT. Puskesmas Pematang Johar

Email : nababanronny79@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesehatan anak usia sekolah. Puskesmas memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan promotif dan preventif salah satunya melalui pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi dan penerapan sikat gigi massal di SDN 106158 Pematang Johar pada Mei 2026. Sebanyak 257 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan yang signifikan kepada peserta dengan dapat dilihat dari rata-rata nilai pre test hingga rata-rata nilai post test. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pendekatan PDCA sangat relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas layanan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis PDCA mampu meningkatkan kapasitas kesehatan sumber daya manusia. Kesimpulannya pendekatan siklus PDCA secara sistematis berpotensi besar dalam mendorong budaya mutu dilingkungan puskesmas sehingga perlu dilaksanakan berkelanjutan di fasilitas kesehatan lainnya.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut, PDCA (Plan, Do, Check, Act), Edukasi Kesehatan, Sikat Gigi Massal

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, diperlukan derajat kesehatan yang optimal sebagai fondasi dasar. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesehatan dan kualitas hidup anak dalam hal ini sebagai sumber daya manusia. Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan promotif dan preventif yang salah satunya dijalankan oleh terapis gigi dan mulut terampil sesuai dengan PermenPANRB No. 37 Tahun 2019 tentang jabatan fungsional terapis gigi dan mulut terampil.

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Gede, 2013). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada saat usia tersebut, anak sedang menjalani proses pertumbuhan. Kondisi pada keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi saat usia telah menginjak dewasa nanti. Oleh sebab itu

diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar (Tyan et al, 2022). Salah satu faktor penyebab terjadinya karies pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu menyikat gigi dan cara menyikat yang tepat (Muhammad Saleh et al, 2018).

Upaya strategis yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai termasuk penyediaan tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode PDCA (Plan, Do, Check, Act). Pendekatan ini merupakan siklus manajemen mutu yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terus – menerus (continuous improvement) dalam proses pelayanan (Deming, 1986).

Pematang Johar *Community Health Center* merupakan puskesmas yang berada di Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Menurut Sedarmayanti (2018), Data pada tahun 2025, ada sekitar 2146 jumlah kasus gigi yang dijumpai di puskesmas pematang johar. Tidak sedikit anak sekolah yang mempunyai kasus gigi serupa. UPT SPF SD Negeri 106158 Pematang Johar merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. SDN 106158 .

Kegiatan pengabdian ini juga berkaitan dengan bidang ergonomi dan *human factor engineering* dalam Teknik Industri, yaitu upaya menciptakan kondisi yang mendukung kesehatan dan kenyamanan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas program kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dianggap sangat relevan untuk mendukung program pemerintah yaitu dalam pencegahan karies gigi sejak dini dengan memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dirangkaikan dengan sikat gigi massal.

2. METODE PELAKSANAAN

Perencanaan kegiatan dimulai dengan survey lapangan oleh tim pengabdian. Survei lapangan dilakukan oleh tim pengabdian. Permasalahan yang ditemukan adalah:

- a) Tim UKS untuk terapi gigi dan mulut dari puskesmas belum ada.
- b) Karies gigi dapat terjadi pada anak usia sekolah khususnya siswa siswi SD Negeri 106158 Pematang Johar.
- c) PHBS (Perilaku hidup bersih sehat) dan media edukasi kesehatan gigi di sekolah masih rendah

Solusi yang digunakan kepada pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan ceramah dan demonstrasi. Mutu pelayanan berbasis pendekatan PDCA (Plan, Do, Check, Act). PDCA merupakan metode manajemen mutu yang bertujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut (Deming, 1986).

a. Persiapan (Plan)

Pada tahap ini pengabdian bekerja sama dengan kepala sekolah untuk perijinan dan pendataan

- 1) Menyusun petunjuk teknis (Juknis) pelaksanaan program sikat gigi massal di sekolah binaan puskesmas pematang johar (SDN 106158, kelas I–III).

- 2) Menyusun jadwal program sikat gigi massal di sekolah binaan puskesmas pematang johar (SDN 106158, kelas I–III).
- 3) Membuat leaflet, poster, atau gambar edukatif tentang cara menyikat gigi yang benar bagi anak sekolah dasar.

b. Pelaksanaan Kegiatan (Do)

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan bersama tenaga kesehatan terapis gigi dan mulut terampil pada hari Rabu, tanggal 30 Mei 2026 di SDN 106158. Pada tahap ini memberikan media edukasi untuk menarik minat siswa agar lebih mudah mengerti dan memahami.

- 1) Memberikan edukasi mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah menggunakan media edukasi
- 2) Memperagakan cara menyikat gigi yang benar menggunakan alat bantu *phantom*.
- 3) Melaksanakan program sikat gigi massal pada sekolah binaan puskesmas pematang johar (SDN 106158, kelas I–III).

c. Monitoring dan Evaluasi (Chek)

Melaksanakan evaluasi program sikat gigi massal di sekolah binaan puskesmas pematang johar (SDN 106158, kelas I–III) dengan melihat menggunakan pre test dan post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta secara kuantitatif. Selain itu juga, monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan secara langsung kepada sasaran dengan diskusi terbuka.

d. Tindak Lanjut (Act)

Beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah:

1. Pembentukan duta kesehatan Gigi
 - Memilih beberapa siswa sebagai kader kesehatan gigi.
 - Bertugas mengingatkan teman-temannya untuk menjaga kesehatan gigi.
2. Program sikat gigi bersama berkala
 - Dilaksanakan setiap minggu atau setiap bulan.
 - Menjadi program rutin sekolah.
3. Pemasangan media edukasi
 - Poster cara menyikat gigi yang benar.
 - Banner kesehatan gigi di kelas atau UKS.
 - Leaflet edukasi untuk siswa dan orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2026 di SDN 106158 Pematang Johar. Sebanyak 257 peserta mengikuti kegiatan ini. Tim pelaksanan terdiri dari dua dosen Akademi Teknik Deli Serdang sebagai pendamping dan narasumber serta satu tenaga kesehatan terapis gigi dan mulut terampil sebagai teknis pelaksana kegiatan.

3.1. Tahap Persiapan

Kegiatan ini disetujui dan dihadiri oleh Kepala Sekolah

Tabel 1. Aktualisasi Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.30	Registrasi peserta dan pembagian perlengkapan
2	08.30 – 08.45	Pembukaan kegiatan, doa, dan sambutan serta pengenalan
3	08.45 – 09.00	Pre-test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
4	09.00 – 10.00	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (pentingnya menjaga kebersihan gigi, penyebab karies, dan cara pencegahan)
5	10.00 – 10.15	Sesi tanya jawab dan diskusi
6	10.15 – 10.30	Istirahat
7	10.30 – 11.00	Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan media phantom gigi oleh terapis gigi dan mulut terampil
8	11.00 – 11.45	Praktik dan penerapan sikat gigi massal secara bersama-sama
9	11.45 – 12.00	Evaluasi praktik menyikat gigi
10	12.00 – 12.15	Post-test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
11	12.15 – 12.30	Dokumentasi
12	12.30 – 13.00	Penutupan kegiatan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh siswa-siswi kelas I-III dengan jumlah siswa 257 orang. Dimulai dari Kelas I hingga ke Kelas III.

Tabel 2. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Siswa Kelas I	Siswa Kelas II	Siswa Kelas III	Total
Laki-laki	52	52	35	139
Perempuan	55	40	23	118
Total	107	92	58	257

Sumber : Data UPT SPF SD Negeri 106158

Keberadaan juknis berfungsi sebagai pedoman operasional yang memberikan arahan yang jelas mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan, peran masing-masing pihak, serta standar yang harus dipenuhi selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Relevansi Persiapan Terhadap Nilai-Nilai Dasar ASN

No	Kegiatan	Penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)
1	Menyusun Petunjuk Teknis (Juknis) Pelaksanaan Program Sikat Gigi Massal di Sekolah Binaan Puskesmas Pematang Johar (SDN 106158, kelas I–III).	Berorientasi Pelayanan: responsif terhadap kebutuhan sekolah, mengutamakan kualitas juknis, dan memberikan kepuasan bagi pengguna. Akuntabel: menyusun juknis secara transparan, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: menerapkan pengetahuan dan keterampilan terbaik dalam penyusunan juknis. Harmonis: menghargai masukan dari berbagai pihak dan membangun keselarasan kerja. Loyal: menunjukkan komitmen dan dedikasi dalam mendukung program kesehatan gigi sekolah.

		Adaptif: melakukan inovasi dan perbaikan sesuai kebutuhan lapangan. Kolaboratif: bekerja sama dengan pihak sekolah dan tim puskesmas dalam penyusunan juknis.
2	Menyusun Jadwal Program Sikat Gigi Massal di Sekolah Binaan Puskesmas Pematang Johar (SDN 106158, kelas I–III).	Berorientasi Pelayanan: menyusun jadwal yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Akuntabel: membuat jadwal secara jelas, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: menyusun jadwal secara efektif dan efisien. Harmonis: memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat. Loyal: mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui perencanaan yang baik. Adaptif: menyesuaikan jadwal dengan kondisi dan perubahan yang terjadi. Kolaboratif: berkoordinasi dengan sekolah dan lintas program dalam penentuan jadwal.
3	Membuat Leaflet, Poster, atau Gambar Edukatif serta Video tentang Cara Menyikat Gigi yang Benar bagi Anak Sekolah Dasar.	Berorientasi Pelayanan: menyediakan media edukasi yang mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Akuntabel: menyajikan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: menggunakan kemampuan desain dan edukasi kesehatan secara optimal. Harmonis: memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Loyal: mendukung program pemerintah dalam peningkatan kesehatan gigi anak. Adaptif: memanfaatkan media dan teknologi yang inovatif. Kolaboratif: melibatkan guru dan tenaga kesehatan dalam penyusunan materi edukasi.

Setiap kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif sebagai pedoman perilaku Tenaga Kesehatan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.



Gambar 1. Dosen dan Tenaga Kesehatan UPT. Puskesmas Pematang Johar Membagikan Media Edukasi Poster dan Leaflet Kesehatan Gigi dan Mulut

Leaflet berfungsi sebagai media informasi yang dapat dibawa pulang oleh siswa sehingga pesan kesehatan dapat dibaca kembali kapan saja. Poster dan gambar edukatif berfungsi sebagai pengingat visual yang mampu menarik perhatian siswa serta memperkuat pesan-pesan utama mengenai kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sementara itu, video edukasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena memadukan unsur gambar bergerak, suara, dan demonstrasi langsung sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan meniru teknik menyikat gigi yang benar.

3.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam sesi pemberian edukasi, penyampaian materi digunakan dengan bantuan media edukasi. Materi yang disampaikan antara lain pengenalan nama-nama gigi di dalam mulut, penyebab dari kerusakan gigi, gejala apa yang dirasakan saat gigi berlubang (karies), pencegahan agar gigi tidak berlubang (karies), kemudian terakhir penjelasan tentang langkah-langkah sikat gigi yang benar dan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Metode ini digunakan oleh tim untuk program pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan tim menggunakan media seperti alat peraga (*phantom*) serta praktek langsung tata cara menggosok gigi yang baik dan benar oleh terapis gigi dan mulut (Hannisa et al, 2021). Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut mereka.

Tabel 4. Pre Test dan Post Test siswa siswi SDN 106158

Keterangan	Pre Test	Post Test
Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut	65 %	85 %
Pemahaman siswa tentang kesehatan gigi dan mulut tidak hanya dengan menggosok gigi secara teratur	60 %	90 %
Siswa pernah mendapatkan pendidikan atau edukasi tentang kesehatan gigi secara berkala	55%	85 %
Ada pelatihan atau penyuluhan berkala dari pihak fasilitas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut	50%	85 %
Rata-rata	57,5%	86,25%

Dari hasil pos test pemberian edukasi berdampak positif karena dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah kebiasaan kepada anak SD tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga setelah mengetahui dan memahami edukasi selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan kebiasaan kepada anak-anak SD untuk menjaga kesehatan serta perawatan gigi dan mulut dengan lebih baik.

Demonstrasi dilakukan setelah penyampaian materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan tujuan memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai teknik menyikat gigi yang benar. Media *phantom* gigi berukuran besar yang dilengkapi dengan sikat gigi model untuk memperagakan tahapan menyikat gigi secara langsung. Demonstrasi meliputi cara memegang sikat gigi, penggunaan pasta gigi secukupnya, teknik menyikat permukaan luar gigi, permukaan dalam gigi, permukaan kunyah, serta cara membersihkan lidah dan berkumur setelah menyikat gigi. Pada anak usia sekolah dasar, kemampuan memahami informasi akan meningkat apabila materi disampaikan melalui media visual dan praktik langsung.

Tabel 5. Keterampilan Menyikat Gigi Siswa

Kategori Keterampilan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik	174	67,74
Cukup	62	24,19
Kurang	21	8,07
Total	257	100

Kriteria Penilaian

- **Baik** : Melakukan seluruh tahapan menyikat gigi dengan benar ($\geq 80\%$ indikator terpenuhi).
- **Cukup** : Melakukan sebagian besar tahapan dengan benar (60–79% indikator terpenuhi).
- **Kurang** : Melakukan kurang dari 60% tahapan dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan menyikat gigi terhadap 257 siswa, diperoleh bahwa sebanyak 174 siswa (67,74%) memiliki keterampilan menyikat gigi dalam kategori baik, 62 siswa (24,19%) berada pada kategori cukup, dan 21 siswa (8,07%) berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar setelah mengikuti kegiatan edukasi, demonstrasi menggunakan *phantom*, dan sikat gigi massal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 6. Relevansi Pelaksanaan Terhadap Nilai-Nilai Dasar ASN

No	Kegiatan	Penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK)
1	Melaksanakan edukasi mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah menggunakan media edukasi	Berorientasi Pelayanan: Memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan media edukasi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan usia anak sehingga kebutuhan informasi peserta dapat terpenuhi secara optimal. Akuntabel: Menyampaikan materi kesehatan gigi berdasarkan sumber dan pedoman kesehatan yang valid, serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil kegiatan didokumentasikan dan dilaporkan secara transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan

		program. Kompeten: Meningkatkan kualitas pelaksanaan edukasi melalui penguasaan materi kesehatan gigi dan mulut, penggunaan media edukasi yang tepat, serta penerapan metode pembelajaran yang efektif untuk anak usia sekolah Harmonis: Membangun komunikasi yang baik dengan siswa, guru, pihak sekolah, dan tenaga kesehatan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman, saling menghargai, dan mendukung keberhasilan kegiatan edukasi Loyal: Melaksanakan tugas pengabdian dan edukasi kesehatan sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah. Adaptif: Menyesuaikan metode penyampaian materi dan media edukasi dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, serta perkembangan teknologi pembelajaran agar pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif. Kolaboratif: Bekerja sama dengan pihak sekolah, guru, Puskesmas Pematang Johar, serta seluruh tim pelaksana dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal.
2	Melaksanakan Program Sikat Gigi Massal pada Dua Sekolah Binaan Puskesmas Pematang Johar untuk Siswa Kelas I–III.	Berorientasi Pelayanan: memberikan pelayanan kesehatan yang ramah, cepat, dan berkualitas kepada siswa. Akuntabel: melaksanakan kegiatan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Kompeten: menerapkan keterampilan dan pengetahuan kesehatan gigi secara profesional. Harmonis: menciptakan suasana kegiatan yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Loyal: menunjukkan dedikasi dalam mendukung program kesehatan masyarakat. Adaptif: mampu menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi di lapangan. Kolaboratif: bekerja sama dengan guru, kepala sekolah, dan tenaga kesehatan lainnya.
3	Melaksanakan Evaluasi Program Sikat Gigi Massal di Sekolah Binaan Puskesmas Pematang Johar (SDN 106158, kelas I–III).	Berorientasi Pelayanan: mengevaluasi tingkat kepuasan dan manfaat program bagi siswa dan sekolah. Akuntabel: menyusun laporan hasil evaluasi secara jujur, objektif, dan transparan. Kompeten: menggunakan data dan indikator yang

		tepat dalam evaluasi program. Harmonis: menerima masukan dan saran dari seluruh pihak terkait. Loyal: menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar peningkatan kualitas program. Adaptif: melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan lapangan. Kolaboratif: melibatkan sekolah dan tim kesehatan dalam proses evaluasi.
--	--	---

Saat dilakukan peragaan menyikat gigi yang baik dengan menggunakan peraga sikat gigi peserta sangat antusias dan tertib.



Gambar 4. Tenaga Kesehatan UPT. Puskesmas Pematang Johar Dan Dosen Akademi Teknik Deli Serdang Serta Guru Melaksanakan Sikat Gigi Massal di SDN 106158

3.3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan penerapan sikat gigi massal selesai dilaksanakan di SDN 106158. Hasil dilihat dari observasi dan nilai post test peserta. Peningkatan keterampilan menyikat gigi yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam membentuk keterampilan kesehatan pada anak usia sekolah. Melalui pengamatan secara langsung dan kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang benar, siswa lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah menyikat gigi yang baik dan benar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku kesehatan memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali intervensi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk melakukan pembiasaan serta pemantauan secara rutin terhadap praktik menyikat gigi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, kegiatan ini sejalan dengan keilmuan teknik Industri yang menitikberatkan pada peningkatan kesehatan melalui program yang melibatkan manusia, material, metode, dan lingkungan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, diharapkan dapat tercipta individu yang lebih

sehat, memiliki tingkat konsentrasi belajar yang baik, serta mampu meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas di masa depan. Pemberian edukasi sejak usia dini penting untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan gusi.

Meskipun pemahaman dan keterampilan siswa dalam menyikat gigi belum mencapai hasil yang maksimal, kegiatan ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran dan motivasi siswa untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus ditingkatkan dan menjadi kebiasaan yang menetap.

Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman petugas setelah mengikuti pelatihan, yang dibuktikan dengan perbedaan rata-rata antara nilai pre test dan post test yaitu 57,5% dan 86,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PDCA efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan petugas dalam mengelola mutu pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Deming, W.E (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
2. Gede, Y.I., Pandelaki, K, Mariati, N. W., 2013, *Hubungan Pengetahuan Kebersihan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado*.Jurnal e-Gigi (eG).
3. Hannisa Rahmaniar, D. D. (2021). *Meningkatkan Pengetahuan Kepada Anak Melalui Pengajaran dan Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran.
4. Madan, C., Krishnan, S., Madan, R., dan Sharma, V. 2011. *Tooth Brushing Techniques and Oral Hygiene Status among School Children*. International Journal of Dental Clinics, 3(2), 29–32.
5. Manson, J. D., & Eley, B. M. 1993. *Buku Ajar Periodonti* (Edisi 2). Jakarta: Hipokrates.
6. Muhammad Saleh, S. A. (2018). *Pelatihan Guru Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri Mamajang I Kota Makassar*. Media Implementasi Riset Kesehatan.
7. Sedarmayanti. 2017. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan: Mewujudkan Pelayanan Prima dan Pemerintahan yang Baik*. Bandung: PT Refika Aditama
8. Tyan Bintari, S. P. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Kader UKGS Tentang Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan*. Indonesian Journal of Health and Medical